

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbohong merupakan suatu perilaku yang dapat menyebabkan dosa karena mengatakan hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perilaku berbohong juga dapat menghilangkan kepercayaan orang lain serta dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Perilaku ini juga dapat menghilangkan rasa saling tolong menolong sesama manusia.<sup>1</sup> Kebohongan tersebut dapat berakibat buruk bagi pelakunya, perilaku berbohong pada dasarnya membuat ketidaknyamanan bagi pelakunya.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak, mereka yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran orangtua atau ibu dan bapak penting dan amat berpengaruh atas pendidikan karakter anak. Sejak seorang anak lahir hingga dewasa, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ayah dan

---

<sup>1</sup> Labib MZ dan Muhtadim.90 *Dosa-dosa Besar*. (Surabaya: Cahaya Agency,1994),h. 50.

ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka.

Berkaitan dengan peranan orang tua (keluarga) dalam pendidikan anak, “Keluarga adalah pihak paling penting dalam pendidikan anak. Jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, maka sikap anak tidak jauh beda dari orang tuanya”. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pusat awal membangun pendidikan karakter anak, menjadikan generasi penerus yang sholeh dan sholehah.

Suatu keprihatinan yang dirasakan para orang tua adalah bagaimana menanamkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan karakter terutama karakteri kejujuran, cita-cita dan motivasi yang akan menolong mereka bukan hanya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga membuat keputusan-keputusan yang benar dan bertanggung jawab. Perilaku seorang anak tergantung pada orang tuanya, karena dari orang tuanyalah seorang anak dapat membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Sering seorang anak bersikap tidak jujur kepada orang tuanya. Berbohong memang merupakan salah satu bentuk kenakalan yang sering terjadi pada anak-anak kecil. Mengapa anak suka berbohong, Hal ini macam-macam penyebabnya. Kebiasaan berbohong mungkin dipengaruhi oleh tingkah laku orang lain. Jadi berbohong sebagai hasil peniruan dari orang lain, bahkan mungkin dari orang tuanya.

Morissan berpendapat jika perilaku berbohong merupakan suatu tindakan memanipulasi secara sengaja terhadap informasi, perilaku dan *image* dengan maksud menggiring orang lain untuk mempercayai

kesimpulan yang salah.<sup>2</sup> Perilaku berbohong termasuk salah satu ciri-ciri orang munafik, seperti sabda Rasulullah SAW. Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu dia telah berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, tanda-tanda orang munafik ada tiga perkara, apabila berkata dia berbohong, apabila berjanji dia mengingkari, dan apabila diberi amanah dia mengkhianatinya”(HR Muslim).<sup>3</sup> Perilaku berbohong berada pada urutan pertama dalam sabda Nabi SAW dalam hadist tersebut, ini menunjukkan bahwa perilaku berbohong sangat dicela dalam pandangan islam.

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dengan berbagai cara, tingkah laku dan sifat yang kadang-kadang jika tidak terkontrol akan masuk dalam hal-hal yang negatif kebohongan remaja biasanya berakar dari keinginan tahu dan keinginan untuk bebas yang semakin memuncak dan usaha untuk tidak dimarahi atau dihukum oleh orang tuanya.<sup>4</sup> Kebiasaan berbohong pada remaja merupakan sikap defensif upaya untuk mempertahankan diri dari segala hal yang mereka anggap itu akan mengakibatkan mereka memperoleh hukuman dari orang lain.

Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang berkembang sedemikian rupa perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek– aspek perkembangan individu meliputi

---

<sup>2</sup> Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. (Jakarta: Kencana, 2013),h.220.

<sup>3</sup> KH. Ahmad Mudjib Mahali, *Hadits-hadits Muttafaq Alaih: Bagian Ibadat*. (Jakarta Kencana, 2003),h.57.

<sup>4</sup> Nancy Darling Ph.D. *Is Your Teen Trustworthy? Can You Tell?* <https://www.psychologytoday.com/blog/thinking-about-kids/201107/is-your-teen-trustworthy-can-you-tell>. Diakses pada 31 Mei 2020

fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. Intelektual (kecerdasan) atau daya pikir merupakan kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Sosial, setiap individu selalu berinteraksi dengan lingkungan dan selalu memerlukan manusia lainnya. Emosi merupakan perasaan tertentu yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan yang lain. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh individu.

Fenomena yang peneliti temui berdasarkan asesmen awal dengan metode wawancara terhadap subjek di Kampung Belokang Pasar adalah subjek memiliki kebiasaan berbohong. Kebiasaan berbohong yang subjek perbuat adalah perihal kebutuhan dan keinginan subjek, yang mana subjek tidak pernah mengatakan yang sebenarnya mengenai kebutuhan atau keinginan untuk memiliki sesuatu, subjek meminta uang dengan cara berbohong dengan alasan ingin membeli peralatan sekolah, juga menggunakan uang sekolah yang telah diberikan pamannya untuk memenuhi keinginannya.

Kebiasaan berbohong yang kedua adalah perihal tidak pernah mengerjakan tugas sama sekali, hanya mengisi absensi saja. Karena pada saat pandemi corona saat ini, seluruh kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan dengan tatap muka melainkan dilakukan secara online atau daring. Subjek memakai baju seragam, memegang buku dan alat tulis layaknya sekolah, ternyata tidak pernah mengerjakan tugas melainkan bermain game online. Kebiasaan berbohong yang ketiga adalah perihal mengatakan yang tidak benar mengenai perilaku kedua orangtua wali

terhadapnya. Subjek menceritakan sesuatu yang tidak benar kepada orang lain, seperti tidak dibikinkan makan, tidak diberikan uang saku dan selalu dimarahi oleh ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara singkat, baik peneliti maupun konselor berharap dapat membantu konseli melalui teknik penguatan positif berupa konseling perilaku dan reward untuk mengurangi kebiasaan berbohong sebelumnya. Konseling sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian bantuan kepada konseli yang bertujuan agar konseli dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri. Konseling juga dapat diartikan sebagai pemberian nasehat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).<sup>5</sup> Pemberian bantuan ini merupakan upaya untuk memandirikan konseli agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Konseling behavioral diartikan sebagai suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Dalam konsep behavioral perilaku manusia dikatakan tumbuh dan dibentuk oleh lingkungan dan budayanya. Perilaku juga pada dasarnya diarahkan pada tujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.<sup>6</sup> Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, lingkungan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku.

---

<sup>5</sup> Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amizah, 2013),h. 11-12.

<sup>6</sup> Arintoko. *Wawancara Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2011),h.34

Konseling behavioral adalah proses pemberian bantuan kepada konseli untuk menciptakan perilaku baru untuk proses belajar. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik penguatan positif. Penguatan positif adalah pembentukan pola perilaku dengan memberikan reward atau penguatan ketika perilaku yang diharapkan terjadi. Ini adalah cara yang efektif untuk mengubah perilaku sebelumnya.

Made Pidarta mendefinisikan penguatan positif atau *positive reinforcement* sebagai setiap stimulus yang memperkuat respons terhadap pengkondisian instrumental dan setiap penghargaan yang memperkuat respons terhadap pengkondisian perilaku.<sup>7</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah sebuah stimulus dan atau hadiah yang diberikan guna meningkatkan dan memantapkan perilaku semakin diperkuat dan semakin sering dimunculkan.

*Reward* adalah salah satu alat pendidikan yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik. Segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.<sup>8</sup> Akan tetapi apabila reward tersebut diberikan berlebihan akan berdampak buruk terhadap anak didik.

Penguatan positif yang diberikan kepada subjek penelitian ini berupa *reward* atau pemberian hadiah ketika perilaku yang diharapkan muncul. Pada perilaku yang pertama pemberian hadiah berupa peralatan melukis karena subjek menyukai melukis, perilaku kedua pemberian

---

<sup>7</sup> Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. ( Jakarta: Rineka Cipta,2007),h.214.

<sup>8</sup> Astri Siti sulfiyah putri. Reward dan punishment bagian dari perkembangan Anak <http://repo.uinsatu.ac.id/10108/5/BAB%20II.pdf>

hadiah berupa pergi berlibur ke pantai, karena subjek belum pernah sama sekali pergi ke pantai dan perilaku yang ketiga pemberian hadiah berupa voucher paket data. Peneliti memberi hadiah-hadiah tersebut dilihat berdasarkan kebutuhan dan keinginan subjek.

Dibohongi oleh anak merupakan perilaku yang sering membuat kesal bahkan marah orang tua. Menjadi anak yang jujur dan penurut tentu menjadi harapan setiap orang tua. Tetapi ini tidak mungkin tanpa pendidikan dan pengasuhan yang tepat. Selain memarahi anak, orang tua harus memikirkan terlebih dahulu mengapa anak-anak mereka sangat menyukainya.

Setelah mempertimbangkan dengan cermat, orang tua harus mencari tahu mengapa anak-anak mereka berbohong, dan kemudian menemukan cara untuk menghadapi anak-anak yang suka berbohong. Hal ini harus menjadi perhatian besar bagi orang tua untuk tidak membiarkan berbohong menjadi kebiasaan bagi anak-anak sampai mereka dewasa.

#### a. Penyebab Anak Suka Berbohong

Faktor-faktor yang menyebabkan anak bertindak tidak jujur sangat bervariasi. Orang tua perlu mengetahui apa yang menarik perhatian anak mereka sehingga mereka dapat mengambil tindakan segera. Berikut beberapa alasan mengapa anak berbohong:

##### 1. Takut dimarahi atau dihukum

Salah satu alasan anak suka berbohong adalah karena takut dimarahi atau bahkan dipukuli oleh orang tuanya ketika melakukan kesalahan atau tidak mendapat tempat. Jadi pilihlah untuk berbohong. Misalnya, seorang anak memecahkan kaca. Takut dimarahi, dia memutuskan untuk menyembunyikan kesalahannya.

## 2. Ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan

Alasan lain mengapa anak-anak berbohong adalah menginginkan sesuatu yang mereka sukai. Misalnya, seorang anak menginginkan mainan baru. Dengan mengatakan ada mainan yang hilang atau ditertawakan oleh teman karena tidak memiliki mainan, mereka berharap orang tua mereka akan mendapatkan mainan yang mereka inginkan sesegera mungkin.

## 3. Menghindari suatu pekerjaan atau kewajiban

Terkadang anak-anak berbohong karena mereka tidak ingin melakukan pekerjaan mereka. Anak akan mengatakan beberapa kata ketika berhadapan dengan pembelajaran. Dia dulu baik-baik saja. Atau anak sakit karena terlalu malas untuk mengerjakan tugas seperti bersih-bersih.

## 4. Ingin diperhatikan

Semua orang, termasuk anak-anak, senang ketika orang melihat dan memperhatikan mereka. Sayangnya, mereka menggunakan cara yang buruk untuk mendapatkan perhatian, seperti berbohong. Misalnya, seorang anak memberi tahu temannya bahwa dia membeli mainan baru yang mahal karena dia banyak membantu orang tuanya. Alasan lainnya adalah saya ingin terlihat keren di mata teman-teman saya.

## 5. Ikut-ikutan

Ketika teman mengatakan sesuatu dan terlihat hebat, anak-anak juga ingin terlihat hebat. Misalnya, ketika teman mereka membicarakan liburan mereka, anak-anak cenderung mengikuti dengan mengatakan bahwa mereka pernah ke tempat-tempat keren yang menurut teman mereka terlihat sama.



## 6. Sedang memiliki masalah emosional

Orang tua harus memperhatikan alasan ini. Terkadang anak membuat keputusan yang buruk karena depresi. Mereka menyukai hal-hal apa adanya karena mereka tidak ingin mengecewakan orang tua mereka atau merasa tidak ada yang akan membantu mereka.

### b. Cara Mengatasi Anak Suka Berbohong

Ajari anak untuk tidak meminta kesabaran. Membiasakan diri menjadi anak yang jujur membutuhkan pembiasaan. Orang tua yang cerdas bisa mencoba tips berikut ini:

#### 1. Memberikan contoh untuk selalu jujur

Anak adalah cerminan orang tua dan lingkungannya. Ketika semua orang di sekitarnya jujur, anak juga menjadi orang yang menghargai kebaikan. Jangan takut untuk meminta maaf saat salah daripada membuat alasan.

#### 2. Hindari memberi label ‘pembohong’

Hindari melabeli anak Anda sebagai “pembohong” atau “pembohong”. Ini hanya akan menyebabkan lebih banyak berbohong dan menyakiti anak-anak dengan cara lain. Terima kasih kepada anak-anak atas kejujuran dan kata-kata baik mereka. Dengan cara ini anak-anak diperlihatkan untuk selalu mengatakan yang sebenarnya.

#### 3. Tidak berlebihan menyikapi sesuatu

Sebagai orang tua, ketika mereka tanpa disadari memproduksi secara berlebihan atau mengetahui sesuatu yang buruk. Hal ini membuat anak merasa takut dan terancam. Bersikaplah tenang dan bijaksana saat berbicara dengan anak Anda. Dengan cara ini anak tidak akan takut untuk menceritakan apa yang terjadi.

#### 4. Beritahukan akibat dari berbohong

Anak-anak perlu diberi tahu bahwa berbohong akan membuat orang berhenti percaya. Juga beri tahu anak-anak Anda bahwa mereka akan frustrasi dan kecewa dengan konsekuensi kebohongan orang tua. Juga, dari sudut pandang agama, ini adalah tindakan yang sangat dilarang.

#### 5. Jaga komunikasi

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga bisa menjadi penangkal ketidakjujuran atau kebohongan. Anak-anak yang merasa aman dan nyaman berbicara dengan orang tua mereka tidak akan memiliki pengalaman untuk berbagi. Penting untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak Anda. Dengan cara ini, anak tidak perlu berbohong untuk mendapatkan perhatian orang tua.

#### 6. Tegas

Sebagai orang tua, Anda tentu tidak ingin memiliki kebiasaan baik seperti berbohong. Jika anak berbohong, orang tua harus bersikeras, menunjukkan bahwa plotnya tidak bagus, dan sama sekali tidak menyukainya. Jika perlu, berikan peringatan atau konsekuensi untuk memberi tahu anak-anak bahwa mereka menyadari kesalahan mereka. Menjadi kasar bukan berarti marah. Tapi jangan menahan diri. Katakan hal yang salah dan ajari anak Anda bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertimbangkan.<sup>9</sup> Jadi kita sebagai orang tua harus lebih memberi pemahaman terhadap anak bahwa setiap tindakan pasti akan ada konsekuensinya.

---

<sup>9</sup> [://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-menhttpsgatasi-anak-suka-berbohong](http://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-menhttpsgatasi-anak-suka-berbohong)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif Pada Remaja Yang Memiliki Kebiasaan Berbohong”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor penyebab remaja berbohong di Desa Balekambang Kecamatan Mancak ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan konseling behavioral dengan menggunakan Teknik penguatan positif untuk mengatasi kebiasaan berbohong di Desa Balekambang kecamatan Mancak?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan konseling behavioral dengan menggunakan teknik penguatan positif untuk mengatasi kebiasaan berbohong di Desa Balekambang kecamatan Mancak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja berbohong di Desa Balekambang
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif pada remaja yang memiliki kebiasaan berbohong didesa Balekambang
3. Untuk mengetahui hasil konseling behavioral dengan teknik penguatan positif pada remaja yang memiliki kebiasaan berbohong didesa Balekambang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya dan memperkaya dunia keilmuan yang sudah berkembang selama ini.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi daftar pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu agar masalah yang diangkat lebih kaya dan penyelesaiannya lebih bervariasi
2. Secara praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan kepada siapa saja yang terbiasa berbohong.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi keberanian kepada orang yang ingin merubah kebiasaan berbohong

### **E. Definisi Operasional**

1. Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada konseli yang bertujuan agar konseli dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri.<sup>10</sup> Jadi tugasnya adalah mengumpulkan fakta serta pengalaman klien lalu memfokuskan pada masalah tertentu yang dialami oleh klien. Kemudian pada akhirnya, konselor akan memberikan masukan sebagai solusi masalah tersebut.
2. Menurut konsep behavior, perilaku manusia berasal dari hasil dari belajar sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud konseling behavioral adalah Suatu teknik yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah tingkah laku yang didasari oleh dorongan dalam dirinya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dan Konseling Behavioral berpusat pada pola perilaku individu dengan proses belajar .

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rosdakarya 2005),h.9.

<sup>11</sup> Mohammad Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori Konsep)*. (Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang),h.187.

3. Teknik penguatan positif adalah teknik pemberian bantuan dengan memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa yang akan datang.<sup>12</sup> Teknik penguatan positif yang akan diberikan kepada subjek dalam penelitian ini yaitu, jika perilaku yang diharapkan muncul maka subjek akan diberi hadiah atau reward dengan secara pada perilaku yang diinginkan pertama berupa pergi berlibur kepantai, perilaku yang diinginkan kedua adalah paket melukis lengkap, dan perilaku yang diinginkan ketiga adalah voucher paket data. Karena subjek belum pernah sama sekali pergi ke pantai, melukis merupakan hobi subjek dan pada saat pandemi seperti sekarang ini sekolah dilakukan secara daring, dan tentunya ketiga penguatan tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan dan keinginan subjek.
4. Remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Terjadinya banyak perubahan tersebut sering menimbulkan kebingungan-kebingungan atau kegoncangan-kegoncangan jiwa remaja.
5. Berbohong adalah manipulasi informasi, perilaku, dan gambaran diri yang sengaja dilakukan dengan tujuan mengarahkan orang lain pada kesimpulan atau kepercayaan yang tidak benar

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing berkaitan secara berurut satu

---

<sup>12</sup> Walker dan Shea *Asesmen Teknik nontes dalam perspektif BK Komprehensif*. (Jakarta:Indeks, 2011),h.161.

sama lain. Berikut, susunan sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang menjelaskan gambaran mengenai isi dari masing masing bab.

BAB II bab ini berisi tentang kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Pada kajian teoritik skripsi ini meliputi: a)Konseling Behavioral, b) Teknik Penguatan Positif, c) Berbohong, d) Remaja dan e) Konseling Behavioral dengan teknik penguatan positif pada remaja yang memiliki kebiasaan berbohong.

BAB III bab ini berisi tentang penyajian data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyebab anak berbohong, proses konseling, dan hasil konseling dengan teknik Penguatan Positif pada remaja.

BAB IV bab ini berisi tentang analisis data. Diantaranya, yaitu analisis penyebab berbohong, analisis proses konseling, dan hasil konseling dengan teknik penguatan positif pada remaja.

BAB V bab ini merupakan penutup yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan yang merupakan inti dari pembahasan dan saran-saran pada skripsi ini.